

**STUDI TENTANG KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN PADA KURIKULUM SYARIAH
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT
SURAKARTA 2009**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

YUSUP WIBISONO
NIM : G 000 070 148

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunitas di seluruh dunia, sesungguhnya pada saat ini menghadapi tantangan dengan adanya pengaruh sekuler materialisme dan sistem tata nilainya secara luas. Orang tua, guru, tokoh-tokoh masyarakat dan agama serta yang lainnya menghadapi dilema utama tentang bagaimana cara terbaik untuk mendidik anak-anak mereka dan menyiapkannya untuk menghadapi tantangan-tantangan masa depan.

Dalam Islam kehidupan seseorang adalah gabungan antara keyakinan dan tindakan secara bersama-sama. Hal tersebut di atas dapat dilihat dari bagaimana keyakinan seseorang itu tercermin dalam perilaku dan prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Nabi yang mulia Muhammad SAW, mengajarkan pada kita bahwa agama kita, pada kenyataannya adalah cara kita dapat berhubungan dengan orang lain. Namun mayoritas umat Islam saat ini hidup kebingungan dalam menempatkan peran dan tempat mereka sendiri pada masyarakat modern. Inilah warisan yang kita berikan pada anak-anak kita saat ini.

Selama berabad-abad, Pendidikan lebih dilihat sebagai suatu proses pemindahan ilmu dan bukannya proses perubahan. Fokusnya lebih menitik beratkan dalam bentuk pengajaran informasi yang harus dipelajari dan dihafalkan dan bukannya pada kerangka pengalaman yang harus dipelajari dan diinternalisasikan dalam bentuk kepribadian. Dalam era globalisasi saat ini,

pendekatan pertama telah jelas terbukti tidak mencukupi dan tidak efektif dalam mengajak generasi muda muslim untuk memakai Islam sebagai sistem dan tata nilai untuk pribadi maupun umat, khususnya dalam menghadapi masyarakat modern dan sekuler.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas perlu adanya modifikasi kurikulum. Proses modifikasi dapat terjadi di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat terendah sampai dengan tingkat yang tertinggi. Juga dapat pula terjadi secara parsial maupun total. Alasan dan tujuan modifikasi juga sangat bervariasi. Di Indonesia sudah beberapa kali terjadi modifikasi kurikulum sehingga dikenal berbagai kurikulum dengan nama-nama tahun seperti kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Modifikasi juga dapat dilakukan berdasarkan prinsip nasional tapi implementasinya tergantung wilayah setempat atau kondisi tertentu sehingga kemudian kita mengenal dengan adanya muatan dan ciri khusus.

Kurikulum yang diberlakukan di Indonesia saat ini adalah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. KTSP merupakan kurikulum yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Implementasi KTSP pada kenyataannya tidak sesuai dengan arahan dari kebijakan pemerintah. Hal ini terbukti dengan kurikulum pada sekolah-sekolah, standar kurikulum tingkat satuan pelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang ada.

Maka salah satu bentuk penerapan Kurikulum Satuan Pendidikan adalah dalam bentuk kurikulum syariah. Kurikulum syariah tetap berpijak pada kurikulum nasional yang dimodifikasi sesuai dengan ajaran menjadi seorang muslim (Moch Sholeh YA Ichrom : Hidayatulloh 2005). Kurikulum syariah mampu mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada satuan mata pelajaran, Kurikulum syariah yang disusun sangat memenuhi standar kompetensi yang ada. Guru besar FKIP UNS Muhammad Sholeh YAI menambahkan bahwa kurikulum yang dikembangkan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah merupakan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran –ajaran pendidikan dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, dengan mata pelajaran pada kurikulum umum. Setiap pelajaran apakah itu IPA, Matematika, atau lainnya, didasarkan pada ajaran dalam kitab suci (Moch Sholeh YAI,Suara Merdeka :senin 13 Juni 2005)

Kurikulum syariah diluncurkan , sabtu 11 Juni 2005 M Kurikulum yang diterapkan kali pertama di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus merupakan kurikulum baru berbasis ajaran Islam. Namun karena program ini baru pertama kali diIndonesia, Maka pihak sekolah akan menerapkan kurikulum sebagai pilot project dahulu. Sekolah Dasar Muhammadiyah Program khusus Surakartamenjalankan uji coba kurikulum tersebut sejak 2003. Sekolah yang berdiri 2000 itu, melakukan berbagai penyempurnaan dan penyesuaianatas penerapan hal baru tersebut. Tapi baru 2005 Sekolah Dasar Muhammadiyah Program khusus beranai menerapkan penggunaankurikulum syariah tersebut (Muhammad Ali M.Pd : Suara Merdeka : 13 juni 2005).

Kenapa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, sebab peluncuran pertama kurikulum itu bekerjasama antara Universitas Sebelas Maret dengan Pimpinan Wilayah (PW) Muhammadiyah serta didukung International Development Partners (IDP) di Auditorium Kampus Universitas Sebelas Maret, dan sekolah yang terpilih dalam penerapan kurikulum ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Yang menjadi alasan pokok kenapa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program khusus sebab sekolah ini baru diresmikan dan menjadi sekolah andalan dan unggulan bagi Muhammadiyah serta menjadikan cirri khas sekolah yang memiliki Program Khusus.

Kehadiran kurikulum sekolah syari'ah yang merupakan gagasan Profesor Muhammad Sholeh Yohan Arifin Ichrom, Ph.D adalah salah satu cara modifikasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum syari'ah bertumpu pada bagaimana menempatkan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menapaki perjalanan di muka bumi ini sehingga selamat di dunia maupun di akherat. Fungsi tersebut dapat berjalan optimal apabila Al Qur'an dipahami dan diturunkan sebagai mega sistem, pertama di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus telah memasuki tahun ketiga, namun belum dikenal secara mendalam dan menimbulkan beberapa polemik pada civitas akademik dan masyarakat umum. Dari fakta yang penulis paparkan diatas, maka penulis merasa perlu akan pembuatan karya Ilmiah terhadap implementasi KTSP pada kurikulum syari'ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, sehingga umat Islam pada

khususnya dapat lebih memahami dan tidak diragukan lagi keberhasilan kurikulum syariah dalam menjadikan generasi muslim sebagai ulul albab di masa depan

Melihat uraian latar belakang permasalahan di atas dan kurikulum tersebut tergolong masih baru, Maka penulis ingin mengambil judul Studi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kurikulum Syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta Tahun 2009

B. Penegasan Istilah

1. Studi

Studi adalah pelaksanaan program yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisik (Miller dan Seller, 1985)

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik, sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK,

serta. Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, Mts, dan MAK (Mulyasa, 2007).

Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Mulyasa : 2006)

3. Kurikulum

Kurikulum yaitu perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005 : 617)

Kurikulum adalah penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan program pembelajaran (Surapranata dkk, 2006). Kurikulum dapat dipahami juga sebagai perangkat materi pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah atau pada lembaga pendidikan. Kurikulum adalah perangkat program belajar-mengajar pendidikan tingkat dasar dan menengah, yang dirancang untuk membekali siswa dengan wawasan dan logika yang memadai (Aziz, 1996).

4. Kurikulum Syariah

Kurikulum Syariah adalah kurikulum yang mengintegrasikan ajaran – ajaran pendidikan dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, dengan mata pelajaran pada kurikulum umum. Setiap pelajaran apakah itu IPA, Matematika, atau lainnya, didasarkan pada ajaran dalam kitab suci (Moch Sholeh YAI , *Suara Merdeka* , Senin 13 Juni 2005)

Syariah adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, serta

tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan. Kemudian Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw, berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan di dunia melalui wahyu Allah Swt. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2005: 618)

5. Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus adalah sekolah model baru yang bermodal semangat kerja anak-anak muda yang sedang berusaha mengukir sejarah gemilang dimasa depan. Sekolah dasar Muhammadiyah program khusus ini meminjam istilah ahmad sholikhin kepala sekolah Dasar Muhammadiyah Condong Catur Yogyakarta.(Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta , 2008)

Dengan demikian yang dimaksud dengan “Studi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kurikulum Syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta Tahun 2009 ” (Studi Tentang Penerapan, Masalah Yang Dihadapi dan Pemecahannya) adalah usaha mempelajari dan menyelidiki, kegiatan atau proses tentang pelaksanaan kurikulum syariah dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul yang berkenaan dengan proses pelaksanaan kurikulum syariah serta hasil yang di dapat dari pelaksanaan kurikulum syariah yang ada di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Proses Pelaksanaan KTSP pada kurikulum syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?
2. Apa Hambatan dan Masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?
3. Apa Solusi Pemecahan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan KTSP pada kurikulum syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.
2. Untuk mengetahui Hambatan dan Masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta
3. Untuk mengetahui Solusi Pemecahan yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus . dalam hal ini akan dibahas dalam bab III

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang penelitian,

tentang implementasi KTSP pada kurikulum syari'ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta .

Sebagai pengembangan disiplin ilmu, pengembangan model perencanaan pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk meningkatkan sumber daya umat Islam yang berkualitas

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran tentang implementasi KTSP pada kurikulum syari'ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta, sehingga diharapkan bisa memberikan wawasan dan wacana tentang kurikulum syari'ah pada masyarakat, khususnya bagi mereka yang bergelut di dunia pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pembelajaran sekolah baik mencakup perencanaan pembelajaran dan strategi pengelolaan kelas terutama bagi pihak-pihak potensial yang terkait yaitu guru.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Selain itu juga berupa buku yang telah di terbitkan. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai dasar otentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian (Sumantri,dkk.2002).

Membahas pendidikan, dari waktu ke waktu tidak akan ada habisnya. Pendidikan akan selalu mengalami perubahan seiring dengan perubahan jaman. Pendidikan juga mengikuti perubahan dari yang tradisional hingga pendidikan yang modern. Untuk melaksanakan pendidikan diperlukan sistem yang baik, dan dengan adanya sistem pendidikan yang baik akan mewujudkan manusia-manusia yang berkualitas.

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan, yaitu yang mengangkat tentang :”Studi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Kurikulum Syari’ah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kota barat Surakarta” “. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan.

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka :

Tinjauan Pustaka merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian baik dalam bentuk buku, jurnal maupun majalah ilmiah. Adapun sepengetahuan penulis sudah banyak yang membahas tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain :

1. Bambang Raharjo (UMS ,2002) “ ***Manajemen Sekolah Menengah Atas Islam Berwawasan MBS dalam Memajukan Kualitas Pembelajaran*** “ (Studi kasus SMU Muhammadiyah 6 Surakarta 2002). Mengungkapkan bahwa MBS untuk meningkatkan pembelajaran dilakukan dengan mendasar pemikiran pada kegiatan manajerial sekolah secara keseluruhan.

Manajerial itu meliputi manajemen perencanaan program, manajemen tenaga pendidikan, manajemen administrasi dan keuangan, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat.

2. Sarwono (UMS, 2004) “ ***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tinjauana teoritik*** “ yang memaparkan KBK adalah sebuah kurikulum alternative yang merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat, bangsa, terutama dalam penguasaan ketrampilan ilmu dan teknologi sebagai mana sesuai dengan GBHN.
3. Heri Mugiono (2006) “ ***Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2004 di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Surakarta*** “ Menjelaskan bahwa pelaksanaan KBK di SMK Muh 1 Surakarta meliputi : Implementasi Kurikulum Nasional edisi tahun 2004 oleh kepala sekolah dan guru, staff atau karyawan dengan didukung oleh komponen - komponen manajemen sekolah, hubungan dengan industri, peran Stakeholders sebagai penunjang terlaksananya KBK sehingga akan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya.
4. Dharmiastuti (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul ” ***Kualitas Unjuk Kerja Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk Peningkatan Kepuasan Siswa*** “ (*Studi Kasus di SMP N I Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta*), menyimpulkan hasil penelitian bahwa (1) Kualitas unjuk kerja guru matematika di SMP N I Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta adalah a) Perencanaan pembelajaran

sudah meliputi perumusan TPK, penyusunan materi dalam catatan rangkuman bahan ajar, penetapan metode dan media pembelajaran, persiapan instrumen evaluasi pembelajaran. b) Pelaksanaan pembelajaran dalam membuka pelajaran sudah berusaha menciptakan pra kondisi belajar siswa, kegiatan pengembangan pembelajaran tercipta. Interaksi antara siswa dan guru yang harmonis dalam menutup pelajaran diberikan *post test* dan PR. c) Penilaian pembelajaran di terapkan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang saling berkesinambungan (2) Kepuasan siswa terhadap kualitas unjuk kerja guru a) Bersungguh-sungguh didalam menerima pelajaran b) Siswa termotivasi untuk selalu belajar c) bersikap kritis dalam proses pembelajaran d) Terjalin interaksi yang kondusif e) Prestasi terhadap pelajaran tersebut meningkat

5. Listiana Purwandari (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “ *Analisis Penguasaan Silabus dan Materi Pembelajaran Kaitannnya dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 2 Juwiring tahun ajaran 2007* ”, Menyimpulkan bahwa hasil data menyimpulkan analisis secara diskriptif kualitatif berdasarkan skor, hasil menunjukkan bahwa analisis penguasaan silabus dan materi pelajaran guru mata pelajaran ekonomi kelas VII pada pembuatan uraian materi kurang, pemilihan pengalaman belajar dan bentuk instrumen penilaian sangat kurang, menentukan alokasi waktu dan sumber atau alat cukup.
6. Subiantoro (UMS, 2006) dalam skripsinya yang berjudul : ” *Peran Kualitas Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas*

Siswa “ (Studi Deskriptif di MAN I Kalibawang, Kulonprogo)”.

Menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang efektif mencakup antara lain : Siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana dan lingkungan.

7. Kriseliana Hidayati (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul “***Perencanaan Pembelajaran Matematika Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Muhammadiyah Kota Surakarta*** “ (*Studi Multi Kasus di SMA Muhammadiyah I, SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*), hasil penelitian ini menunjukkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran matematika di ketiga tempat penelitian tersebut adalah ilmiah pada kegiatan pembelajarannya, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel dan menyeluruh. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran sudah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengidentifikasi materi pokok, melaksanakan kegiatan pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis kemukakan sebenarnya sudah banyak buku, penelitian skripsi, tesis maupun artikel yang fokus pada pelaksanaan KTSP. Namun ketika penulis mencoba mengkaji tampaknya banyak dari hasil kajian pustaka maupun penelitian skripsi tentang pelaksanaan KTSP masih bersifat global dan pada mata pelajaran umum, belum ada yang secara khusus meneliti Studi tentang KTSP pada kurikulum syariah . Hal ini menarik untuk diteliti terutama di

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang kali pertama menawarkan program kurikulum yang berbasis syari'ah yang terpadu dalam setiap proses pembelajarannya, serta tetap berpijak pada kurikulum nasional yaitu KTSP.

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, tampak belum ada yang meneliti tentang , “ *STUDI TENTANG KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN PADA KURIKULUM SYARIAH DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KOTTABARAT SURAKARTA TAHUN 2009* “ Oleh karena itu penelitian ini memenuhi unsur kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis berupa penelitian lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif yakni ” penelitian yang prosedurnya menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di amati ” (Bogdan dan tylor dalam moleong, 1990 : 3)

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

Objek dalam penelitian ini adalah personal Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Guru, Siswa, orang tua wali murid dalam pelaksanaan KTSP pada bentuk kurikulum Syariah.

3. Metode Penentuan Subjek

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek atau seluruh individu, seluruh kejadian yang akan diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala-gejala, nilai, tes atau peristiwa –peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hadari Nawawi, 1983: 141). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengajar dan staf yang berjumlah 24 orang. Serta siswa di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dari kelas IV terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa, untuk mencari informasi tentang pelaksanaan penerapan kurikulum syariah di kelas dan interaksi antara guru dan murid di sekolah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104). Terkait dalam penelitian ini maka yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru pengampu satuan mata pelajaran kurikulum khas, yaitu guru Sains, dan PKN siswa kelas IV yang pertama melaksanakan kurikulum syari'ah terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 siswa. Mengambil dokumentasi untuk

memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan secara lisan yang diajukan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud orang lain itu memberi jawaban. wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dan subjek, (Surachmad, 1989: 174).

Wawancara dilakukan kepada berbagai pihak yang terkait, yaitu guru pengajar, kepala sekolah, staf karyawan dan siswa. Kegunaannya adalah untuk memperoleh data tentang cara penyusunan perencanaan pembelajaran terpadu sesuai dengan KTSP yang dapat diterapkan dalam kurikulum Syariah di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, serta kemampuan profesional guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan Kurikulum Syariah.

b. Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1984: 136). Sedangkan menurut Iqbal Hasan (1999:

34) metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan, terhadap objek yang diteliti.

Kegunaannya dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap letak geografis, fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dan pengamatan terhadap pola perilaku siswa dan interaksi guru dengan siswa ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan dilakukan dengan memakai setting apa adanya atau *natural setting*.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya, (Arikunto, 1996: 234).

Metode Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan yayasan, buku harian, surat kabar, majalah dan dokumentasi lainnya yang telah terjamin keakuratannya. Data-data tersebut tentunya yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Analisis Data

Tahap analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moleong, 1991: 103)

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan; yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi (Miles dan Haberman, 1992: 16)

Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisis. Dalam menganalisis data tersebut, penulis menggunakan cara diskriptif kualitatif. Kemudian dianalisis dengan teknik berpikir induktif yaitu berpikir dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu apabila hendak menilai suatu kejadian yang khusus. Data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui catatan dan lain-lain kemudian disusun dalam teks yang diperlukan (Miller Haberman : 1995 : 5)

Data yang diperoleh akan dianalisa secara bermutu dan interaksionalis yang terdiri dari 3 tahapan yaitu : Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan atau Verifikasi (Hiller Haberman : 1992 16)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Rangkaian penulisan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis, yang diharapkan dapat mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang akan diteliti. Adapun sistematika laporan penelitian secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, pembahasan pada bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, , Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Laporan penelitian.

BAB II. Konsep Dasar KTSP dan Konsep Dasar Kurikulum Syariah A. Konsep dasar KTSP (1) Pengertian KTSP, (2) Landasan hukum KTSP, (3) Tujuan KTSP, (4) Pengembangan KTSP, (5) Penerapan KTSP . B. Konsep Dasar Kurikulum syariah, (1) Pengertian Kurikulum Syariah, (2) Elemen Kurikulum Syariah, (3) Sasaran Kurikulum Syariah, (4) Pendekatan Kurikulum Syariah

BAB III, Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus dan Problematika serta Solusi tentang Pembelajaran KTSP Pada Kurikulum Syariah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus.; Fokus Pembahasan pada; 1) Gambaran Umum Sekolah (meliputi: Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi Sekolah, Program-program yang sedang dikembangkan oleh Sekolah, Kegiatan ekstra kurikuler Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah, Keadaan Siswa Sekolah, Sarana dan Prasarana Sekolah). 2) Study Terhadap KTSP pada kurikulum syariah yang meliputi: Model Kurikulum, Standar kompetensi mata pelajaran, Pengembangan materi pokok, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian dalam pembelajaran.

BAB IV Analisis data hasil penelitian mengenai Pelaksanaan konsep KTSP pada Kurikulum Syariah dalam menerapkan perencanaan

pembelajaran Problematika, masalah dan solusinya . Sehingga permasalahan antara teori dan praktek itu memiliki suatu sinergi dan keterkaitan yang dapat berfungsi optimal

BAB V penutup, untuk mengakhiri penelitian ini yang pembahasanya meliputi; kesimpulan, saran, dan kata penutup.